

ABSTRAK

PEMANFAATAN SIARAN TELEVISI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MORAL

(Studi Kasus Terhadap Beberapa Guru Pkn di Kota Bandung)

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut mempengaruhi pada upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan itu menyentuh bukan hanya sarana fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga bagian integral dari pendidikan yaitu media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu syarat yang harus dikuasai guru profesional. Fenomena televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat berpengaruh bagi siswa. Tetapi, dari berbagai macam variasi program siaran televisi, apakah program siaran televisi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran moral bagi guru khususnya pada mata pelajaran PKn.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai sejauhmana pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral yang digunakan oleh guru PKn. Serta untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran siaran televisi dalam meningkatkan perkembangan moral dan daya pikir siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai alat pengumpul data pendahuluan sebagai panduan ke arah wawancara mendalam dan analisis wawancara mendalam. Namun difokuskan pada pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh lebih valid dan memungkinkan pencarian dan penganalisaan dari hasil penelitian untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa pada SMPN 5 Bandung, guru PKn dalam menggunakan media pembelajaran dari siaran televisi hanya sewaktu-waktu. Dengan kata lain, guru dalam menggunakan media pembelajaran pun harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta fasilitas yang ada. Sehingga tidak setiap kali mengajar menggunakan media dari pertelevisian. Sedangkan pada SMP Lab. School UPI Bandung, guru PKn tidak menggunakan media pembelajaran dari siaran televisi saat proses belajar mengajar di sekolah. Namun guru sering memberikan penugasan rumah yang bersumber dari media siaran televisi. Dari penelitian di kedua sekolah tersebut, ditemukan bahwa kendala guru dalam menggunakan sumber media pembelajaran siaran televisi yaitu kurangnya fasilitas sekolah seperti minimnya peralatan audio-visual (televisi) dan tidak tersedianya ruangan/laboratorium audio-visual guna mempermudah guru dalam menggunakan media pembelajaran dari televisi saat proses belajar mengajar di sekolah.